

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciandur Kecamatan Saketi, RT/RW 01/01. Kecamatan Saketi adalah salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Pandeglang. Kecamatan Saketi terdiri dari 14 desa, merupakan wilayah dengan dataran rendah dan beriklim tropis. Akses jalan yang dapat ditempuh menuju kecamatan Saketi ini jika dari Bandung yaitu melalui tol Cipularang, Bekasi, Jakarta, Tangerang, Serang dan Pandeglang. Dari Pandeglang menuju ke selatan sekitar \pm 20 km.

Subjek penelitian yang diteliti yaitu perkumpulan Seni Dzikir Saman (Mekar Muda) di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang, adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini, karena Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur, Kecamatan Saketi merupakan salah satu kesenian yang cukup unik dan menarik, kesenian Dzikir Saman sangat berbau dengan agama yang memang tempat dimana kesenian ini ada masih kental dengan ajaran agama islam.

B. Metode Penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian, tidak lepas dari pemilihan metode penelitian, karena itu, peneliti haruslah bisa memilih metode yang tepat, serta dibutuhkan ketelitian dalam menganalisa metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Kelebihan metode dalam penelitian adalah untuk membantu memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dan sebagai prosedur serta teknik penelitian yang berfungsi untuk mengarahkan pola berpikir peneliti, yang bertujuan untuk mendapat data yang akurat.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat disebut kualitatif karena sifat data yang akan diperoleh berupa kualitatif, bukan kuantitatif. Bongdan dan Tylor

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Kasmahidayat (2011:58) menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah ‘penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi suatu kejadian, maka peneliti harus bisa mengamati secermat mungkin mengenai aspek-aspek yang telah diteliti. Untuk metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu” (Abdurrahman, 2006: 97). ‘Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya’ (Best, 1982:119 dalam <http://www.penalarn-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html>).

Pendapat lain mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (Muttaqin, 2010).

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode deskriptif, karena metode ini membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur. Menurut Nursanti (2007) ada beberapa ciri-ciri metode deskriptif, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
2. Data yang dikumpulkan mula-mula dirumuskan, dijelaskan, kemudian dianalisis

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman istilah yang ditulis dalam judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

Seni adalah penciptaan dari emosi manusia dari segala hal yang menciptakan keindahan, sehingga orang lain senang melihatnya. Sedangkan menurut Leo

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tolstói dalam Sumardjo (2000:62), seni adalah ‘semacam “persetujuan” antara satu manusia dengan manusia lain’.

Dzikir adalah suatu media untuk menyebut/ mengingat nama Allah SWT, jadi semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT (QS. Thoha:14)

Saman adalah sejenis kesenian tradisional rakyat Banten yang menggunakan media gerak tari dan lagu (vokal) dan dalam pengungkapannya mengandung unsur hiburan kegembiraan dan bernafaskan keagamaan (Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2003: 56)

Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang-Banten adalah salah satu wilayah di Banten Selatan, dan sebagai salah satu wilayah penyebaran Dzikir Saman.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan menyimpulkan bahwa yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu suatu pertunjukan seni yang bernafaskan islam, yang merupakan kesenian rakyat Banten yang tidak menggunakan musik, tetapi menggunakan media gerak tari dan suara vokal yang dilengkingkan mengandung unsur-unsur mengagungkan asma Allah SWT serta puji-pujian pada Rasul yang tersebar di wilayah Banten khususnya di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun kedalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk mengetahui lokasi penelitian, sebelum dilaksanakannya pertunjukan dan pada saat pertunjukan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan telah disusun secara sistematis yang terkait pada penelitian yang akan diajukan kepada narasumber.

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini dilakukan untuk lebih mengungkapkan dan mengetahui secara dalam mengenai latar belakang Dzikir Saman, dan bentuk penyajian Seni Dzikir Saman serta fungsi seni Dzikir Saman di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Untuk keperluan wawancara, peneliti menggunakan *Handycam*.

Instrumen penelitian ini diawali dengan pengantar mengenai Seni Dzikir Saman secara singkat. Ini bertujuan agar para narasumber dapat menjelaskan secara jelas mengenai penyajian Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur, dan bagaimana hubungannya kesenian ini dengan agama, apakah bertentangan atau tidak. Menurut Suyanto dan Karnaji (2004:61) dalam Kasmahidayat (2011:63) mengatakan bahwa “pedoman pertanyaan atau pedoman wawancara pada umumnya berisi daftar pertanyaan yang bersifat terbuka atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam”. Sedangkan fungsi pertanyaan seperti yang diungkapkan oleh Alwasilah (2002:131) dalam Kasmahidayat (2011:63) yaitu : “(1) menghubungkan pertanyaan dengan tujuan penelitian dan kerangka konseptual, dan (2) melakukan penelitian, yakni keterkaitan pertanyaan penelitian dengan metode dan validitas penelitian”.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini berupa foto, video, perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan, baik pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, pada saat pertunjukan Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang ingin didapatkan oleh peneliti. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi kepustakaan serta studi dokumentasi.

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Menurut Abdurrahman, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kasmahidayat (2011:64) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu)”.

Menurut Sugiyono (2012), menyebutkan beberapa macam observasi, yaitu : “(1) observasi partisipatif, (2) observasi terus terang dan tersamar, (3) observasi tak terstruktur, (4) observasi yang pasif, (5) observasi yang moderat, (6) observasi yang aktif, dan (7) observasi yang lengkap”. Observasi terus terang atau tersamar merupakan pilihan dari peneliti dalam melakukan observasi di lapangan, karena pada saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti menyatakan terus terang pada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Oleh sebab itu, mereka yang diteliti mengetahui kegiatan awal sampai akhir peneliti. Di lapangan, peneliti langsung menyatakan pada masyarakat Ciandur, bahwasannya peneliti ingin melakukan observasi tentang kesenian dzikir saman yang terdapat di tengah masyarakat Ciandur, Kecamatan Saketi.

Spreadley (1980) dalam Kasmahidayat (2011:64) membedakan peran peneliti dalam observasi menjadi 4 peranan, yaitu ‘(1) tidak berperan sama sekali, (2) berperan pasif, (3) berperan aktif, dan (4) berperan penuh’. Berperan aktif menjadi pilihan peneliti lakukan dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti langsung ketempat lokasi yang dijadikan penelitian serta menjalin interaksi dengan salah satu tokoh masyarakat, tokoh agama serta pelaku Dzikir Saman Desa Ciandur Kecamatan Saketi guna untuk mengetahui yang sesuai dengan fokus masalah. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mencatat segala

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga dapat memperkaya data yang diperlukan. Faktor jarak merupakan salah satu kendala bagi peneliti, karena tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga untuk sampai ke lokasi penelitian, peneliti menempuh perjalanan selama kurang lebih 2 jam. Observasi dilakukan dengan cara menyaksikan langsung penyajian Seni Dzikir Saman. Peneliti mencermati penyajian Seni Dzikir Saman yang di selenggarakan di Desa Ciandur. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan *handycam* untuk teknik pendokumentasian. *Handycam* digunakan pada saat melakukan wawancara dan pada saat proses pertunjukan Seni Dzikir Saman berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Abdurrahman, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Teknik ini merupakan teknik terpenting dalam penelitian, karena hampir semua sumber peneliti dapatkan berasal dari wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban atau sumber lisan dengan cara berdiskusi dan saling berinteraksi dengan tokoh-tokoh yang mengetahui bagaimana penyajian Seni Dzikir Saman di desa Ciandur kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Pada penelitian ini, peneliti mencari narasumber yang relevan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Narasumber tersebut adalah pelaku dzikir saman, dan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Disamping itu peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai keberadaan pertunjukan seni dzikir saman di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Menurut Guba dan Lincoln (1985) dalam Kasmahidayat (2011 : 65) mengatakan mengenai tujuan wawancara adalah :

Mengkontruksi menggali orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kompleksitas yang dialami pada masa lalu ; memproyeksikan harapan-harapan agar dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan.

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik wawancara yang digunakan berupa teknik gabungan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk membantu wawancara terstruktur, sehingga akan mendapatkan data yang diinginkan. Teknik gabungan ini bertujuan untuk lebih terfokus. Dilapangan peneliti mencoba mengkolaborasikan antar keduanya, yaitu wawancara terstruktur dengan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan diikuti dengan wawancara tidak terstruktur, agar diperoleh jawaban yang berkembang dari pertanyaan sebelumnya yang ditanyakan pada narasumber.

Format wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung pada narasumber yang diwawancarai. Dengan bentuk wawancara terbuka ini, terjadi dialog antara peneliti dengan narasumber terhadap materi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat berkaitan dengan objek penelitian.

Informan kunci adalah Bapak H. Lukman (40 tahun), beliau sebagai pelaku, seniman dan ketua perkumpulan Seni Dzikir Saman (Mekar Muda) serta 1 (satu) dari 18 (delapan belas) orang pemain Seni Dzikir Saman, dan Guru Seni Budaya SMPN 1 Cipeucang yang merupakan masyarakat asli Desa Ciandur.

Adapun narasumber yang terkait dengan objek penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bapak Juhdi, selaku Guru Seni Budaya
2. Bapak H. Lukman, selaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan sekaligus ketua perkumpulan Seni Dzikir Saman “Mekar Muda”
3. Bapak Verry, selaku pemain Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur

Supaya wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti bahwa telah melakukan wawancara dengan narasumber, maka peneliti memerlukan bantuan alat-alat seperti :

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua hasil percakapan antara peneliti dengan narasumber
- b. *Handycam* : berfungsi untuk memotret segala aktivitas peneliti pada saat melakukan wawancara, serta memotret dokumentasi penting. Dengan adanya foto-foto ini, dapat dijadikan sebagai bukti bahwasannya peneliti sudah melakukan penelitian dan pengumpulan data.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu alat pengumpul data berupa teori-teori untuk mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber lain, seperti sumber dari internet, buku, dan skripsi, sumber-sumber itu membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisa data penelitian serta mendapatkan data yang relevan dengan objek yang diteliti yaitu Dzikir Saman. Berkaitan dengan ini, peneliti melakukan kegiatan kunjungan ke perpustakaan Pandeglang dan Bandung yang mendukung penulisan penelitian ini. Setelah data-data terkumpul, peneliti mulai mempelajari, mengkaji dan menganalisis.

Adapun buku-buku yang dipergunakan oleh peneliti, diantaranya :

- a. Buku yang berjudul “*Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara*” oleh Yuliawan Kasmahidayat (2011)
- b. Buku yang berjudul “*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*” oleh Edi Sedyawati (1981)
- c. Buku yang berjudul “*Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*” oleh Soedarsoeno (2002)
- d. Skripsi yang berjudul “*Pertunjukan Seni Tayub Bongbang di Desa Golat kecamatan Panumbangan kabupaten Ciamis*” oleh Yani Taryani (2007)
- e. Buku yang berjudul “*Profil Seni Budaya Banten*” oleh Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Propinsi Banten (2003)

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Buku yang berjudul “*Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*” oleh Fathoni Abdurrahman (2006)
- g. Buku yang berjudul “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” oleh Sugiyono (2012)
- h. Buku yang berjudul “*Apresiasi Simbol dalam Seni Nusantara*” oleh Yuliawan Kasmahidayat (Penyunting) (2012)
- i. Buku yang berjudul “*Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*” oleh Dedi Rosala, dkk (1999)
- j. Buku yang berjudul “*Tari Totonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*” oleh Sumaryono dan Endo Suanda (2006)
- k. <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2010/11/28/10/>.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi peneliti gunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan di lapangan. Studi dokumentasi guna menunjang segala perolehan data dan informasi dilapangan. Teknik ini mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti foto-foto dan video.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana penyajian Seni Dzikir Saman di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang, maka perlu menganalisis data yang sudah ada. Analisis data penelitian merupakan tahapan pengelompokan data- data yaitu mulai dari seluruh proses pengkajian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan terus menerus, dari awal penelitian sampai akhir penelitian, secara deskriptif. Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:246) mengemukakan langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. **Pengajuan Topik atau Judul**

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Selanjutnya mencari beberapa sumber yang akan dijadikan referensi atau acuan untuk memperkuat judul sebelum observasi ke lapangan.

2. **Pengajuan Proposal**

Setelah judul disetujui, maka dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan yang akan diteliti.

3. **Survai**

Atrin Suryatin, 2013

Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menyusun proposal, kemudian melakukan survai langsung ke lapangan, hal bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber=sumber yang akurat, seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet kemudian melakukan observasi dan wawancara pada narasumber yang mengetahui tentang objek penelitian yaitu Seni Dzikir Saman.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan berbentuk skripsi, yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang selanjutnya dipertanggung jawabkan pada saat ujian sidang.